

INTISARI

Latar belakang: Ketimpangan antara biaya aktual pelayanan kesehatan dengan tarif INA-CBGs yang dibayarkan oleh BPJS Kesehatan masih menjadi tantangan utama dalam sistem pembiayaan di Indonesia. Salah satu layanan yang terdampak adalah tindakan *sectio caesarea* (SC), khususnya pada peserta JKN Kelas 3. Di RSK Ngesti Waluyo, jumlah tindakan SC meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, namun belum ada analisis unit cost yang komprehensif sebagai dasar evaluasi tarif.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menghitung unit cost tindakan SC elektif tanpa penyulit dengan pendekatan Time Driven-Activity Based Costing (TD-ABC) pada peserta BPJS Kesehatan Kelas 3, serta membandingkannya dengan tarif INA-CBGs yang berlaku.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen dan observasi terhadap tenaga medis dan manajerial. Sampel terdiri dari 377 pasien BPJS Kesehatan Kelas 3 yang menjalani tindakan SC elektif non-komplikasi pada tahun 2024.

Hasil: Rata-rata unit cost tindakan SC sebesar Rp4.626.914 dengan kontribusi terbesar dari sumber daya manusia (56,30%). Nilai ini lebih rendah dibandingkan tarif INA-CBGs Kelas 3 sebesar Rp5.238.800. Hal ini menunjukkan adanya selisih positif yang dapat dimanfaatkan untuk efisiensi dan penguatan layanan.

Kesimpulan: Tarif INA-CBGs masih mencukupi untuk menutupi biaya riil tindakan SC non-komplikasi. Rekomendasi strategis mencakup replikasi metode TD-ABC di rumah sakit lain dan penyusunan tarif internal berbasis kelas pelayanan secara periodik untuk efisiensi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pembiayaan kesehatan, Sectio caesarea, JKN Kelas 3, TD-ABC, Unit cost, INA-CBGs

ABSTRACT

Background: Discrepancies between actual healthcare service costs and INA-CBGs reimbursement remain a major issue in Indonesia's national health insurance system. Caesarean section (CS), particularly among JKN Class 3 participants, is one of the procedures affected by this misalignment. At RSK Ngesti Waluyo, a significant increase in CS cases has been observed in recent years, yet no detailed unit cost analysis has been conducted as a foundation for evaluating tariff adequacy.

Objectives: This study aims to calculate the unit cost of elective, uncomplicated CS procedures among JKN Class 3 participants using the Time Driven-Activity Based Costing (TD-ABC) method and to compare it with the current INA-CBGs tariff.

Methods: A cross-sectional study with a descriptive quantitative approach was conducted through document analysis and direct observation with clinical and managerial staff. A total of 377 JKN Class 3 patients who underwent elective, non-complicated CS in 2024 were included as samples.

Results: The average unit cost was IDR Rp4,626,914, with the largest component being human resources (56.30%). This cost was lower than the INA-CBGs tariff of IDR 5,238,800, suggesting a positive cost margin that may support internal hospital efficiency and sustainability.

Conclusions: The current INA-CBGs tariff sufficiently covers the actual cost of elective CS procedures without complications. Strategic recommendations include scaling up the TD-ABC method across hospitals and revising internal tariffs based on care class differentiation to promote long-term efficiency.

Keywords: Health financing, Caesarean section, JKN Class 3, TD-ABC, Unit cost, INA-CBGs